PENERAPAN METODE BERCAKAP-CAKAP TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DIDIK KELOMPOK B DI TK PERTIWI 2 PUTUKREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

Disusun Oleh :

PURWANINGSIH
NIM : 13.1.01.11.0392P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi Oleh :

PURWANINGSIH
NPM: 13.1.01.11.0392P

Judul :

PENERAPAN METODE BERCAKAP – CAKAP TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DIDIK KELOMPOK B DI TK PERTIWI 2 PUTUK REJO, KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 23 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Anik Lestariningrum, M.Pd	**Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi**
NIDN.0708027803	NIDN. 0701038303

Skripsi Oleh :

PURWANINGSIH
NPM: 13.1.01.11.0392P

Judul :

PENERAPAN METODE BERCAKAP-CAKAP TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DIDIK KELOMPOK B DI TK PERTIWI 2 PUTUKREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG AUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi
3. Penguji II : Anik Lestariningrum, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama	: Purwaningsih
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Nganjuk, 15 Maret 1966
NPM	: 13.1.01.11.0392P
Fak/Jur./Prodi.	: FKIP/ S1 PG PAUD

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbutkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 30 Pebruari 2015
Yang Menyatakan

PURWANINGSIH
NPM: 13.1.01.11.0392P

PENERAPAN METODE BERCAKAP-CAKAP TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DIDIK KELOMPOK B DI TK PERTIWI 2 PUTUKREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

PURWANINGSIH
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Acahmad Dahlan No. 76 Kediri 64110 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan bicara anak ternyata masih kurang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan anak didik dalam berbicara, media pembelajaran dalam konsep pembelajaran yang kurang bervariasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah peranan bercakap-cakap terhadap kemampuan berbicara anak didik kelompok B TK Pertiwi 2 Putukrejo Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu umtuk mendapatkan data dan informasi tentang penerapan metode bercakap-cakap untuk mengetahui tentang perkembangan kemampuan berbicara anak dan mengetahui ada tidaknya perbedaan dalam penggunaan metode bercakap-cakap dalam kegiatan belajar anak.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitian kelompok B TK Pertiwi 2 Putukrejo Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 20 anak. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi anak dan guru, RKM, RKH, dan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini adalah melalui metode bercakap-cakap dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam berbicara pada anak kelompok B TK Pertiwi 2 Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Hal ini terbukti dari hasil analisis data pada siklus I sebesar 60%, dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada siklus II menjadi 85%. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian diterima.

Kata kunci : Penerapan metode bercakap-cakap,berbicara anak TK.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan berbicara bertujuan untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengarkan dan membuat bunyi - bunyi verbal merupakan hal pokok untuk menghasilkan bicara. Kemampuan berbicara anak akan berkembang melalui pengucapan suku kata yang berbeda - beda yang diucapkan secara jelas. Lebih jauh kemampuan berbicara akan meningkat ketika anak dapat mengartikan kata - kata baru, menggabungkan kata - kata baru dan memberikan pernyataan dan pertanyaan.

Pada anak usia TK 4 - 6 tahun kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengar dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan akan menemukan pengalaman, meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya.

Anak membutuhkan penguat, hadiah, stimulassi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuaannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal. Anak yang memiliki hambatan bahasa juga dapat distimulasi untuk memahami bahasa yang sederhana.

Dalam hal ini pendidik atau guru perlu lebih menekankan penggunaan penguat dibandingkan pengoreksian terhadap kata - kata yang mereka ucapkan. Pendidik atau guru juga perlu memahami adanya anak yang menggunakan dua macam bahasa. Dalam dua bahasa kemungkinan anak membutuhkan waktu yang lebih lama dalam beradaptasi dan mempelajari bahasa tersebut. Namun demikian hal itu dapat memperkaya perkembangan bahasa anak itu sendiri maupun teman - temannya yang berada dalam kelas yang sama.

Berdasarkan uraian yang diungkapkan

nama, jenis kelamin dan umurnya, menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari

dibutuhkan sehingga guru dapat mencari cara menyelesaikannya. Dan disini penulis mengangkat tema yang berjudul "Penerapan Metode Bercakap-cakap terhadap Kemampuan Berbicara anak didik di TK Pertiwi 2 Putukrejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Berbicara

1. Pengertian Perkembangan Berbicara

Hurlock (dalam Dhieni dkk, 2007) berpendapat bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata - kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.

Browler and Linke (dalam Dhieni dkk, 2007) memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3 - 5 tahun. Menurut mereka pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap - cakap, memberi nama, alamat, usia, dan mulai memahami waktu. Perkembangan bahasa anak semakin meningkat pada usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata baru.

B. Metode Percakapan

1. Pengertian Metode Bercakap-cakap

Moeslichatoen, (1999 : 91) berpendapat bahwa bercakap - cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan ketrampilan mendengar dan ketrampilan berbicara.

Gordon Dan Browne (dalam Dhieni dkk,2007) mengatakan bahwa bercakap - cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi.

2. Manfaat Metode Bercakap - cakap

a. Meningkatkan keberanian anak untuk mengatualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan di atas, maka jelaslah bahwa peningkatan kemampuan pendidik atau guru TK Pertiwi 2 Putukrejo untuk mengetahui lebih lanjut tentang perkembangan bicara dan permasalahan yang dihadapi oleh anak sangat
d. mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan
e. Dengan seringnya anak mendapat untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.
f. Dengan seringnya kegiatan bercakap - cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.

5. Tujuan Metode Bercakap - cakap

Dengan menggunakan metode bercakap - cakap tujuan pengembangan bahasa yang ingin dicapai antara lain :

a. Mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapapun.
b. Memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan.
c. Memperbaiki lafal dan ucapan anak.
d. Mengembangkan intelegensi anak.
e. Menambah perbendaraan / kosa kata.
f. Melatih daya tangkap anak.
g. Melatih daya pikir dan fantasi anak.
h. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik.
i. Memberikan kesenangan pada anak.
j. Merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis. (Dhieni dkk, 2007)

6. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Bercakap - cakap

a. Kelebihannya :
   1) Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide - ide dan pendapatnya.
   2) Anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya.
   3) Hasil belajar dengan metode bercakap - cakap bersifat fungsional karena topik / tema yang menjadi bahan percakapan terdapat dalam keseharian dan dilingkungan anak.

pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan.

b. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.

c. Meningkatkan keberanian anak untuk

b. Kelemahannya :

1) Membutuhkan waktu yang cukup lama.
2) Memerlukan ketajaman dalam menangkap inti pembicaraan.
3) Dalam prakteknya, percakapan akan selalu didominasi beberapa orang saja (Dhieni dkk, 2007).

3. Bentuk Metode Percakapan

a. Bercakap - cakap bebas

Suatu kegiatan percakapan yang dilakukan oleh seorang guru dengan seorang anak atau sekelompok anak taman kanak - kanak dalam membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pembelajaran di taman kanak - kanak. Pada kegiatan bercakap - cakap bebas ini anda tidak perlu menentukan topik pembahasan, walau sedapat mungkin dikaitkan dengan tema. Peran anda disini adalah sebagai membimbing supaya percakapan tidak kacau dan dapat memotivasi anak, maupun memberikan kesempatan sebanyak - banyaknya kepada anak untuk berekspresi berbicara secara bebas.

b. Bercakap - cakap menurut pokok bahasan

Suatu kegiatan percakapan antara guru dengan anak didik, dengan pokok bahasan yang telah ditetapkan. Pokok bahasan yang menjadi topik percakapan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dipilih baik untuk kelompok A maupun kelompok B. Misalnya tentang kendaraan, tanaman, binatang atau situasi lingkungan sekitarnya, yang dekat dengan lingkungan kehidupan sehari - hari anak.

c. Bercakap - cakap dengan menggunakan gambar berseri

Suatu kegiatan percakapan yang dilakukan guru kepada anak TK dengan bantuan buku bergambar yang ceritanya berseri, biasanya terdiri dari 4 seri. Gambar seri 1 sampai dengan 4 tersebut saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau sebuah informasi (Depdikbud, 1998).

4. Langkah - Langkah Pelaksanaan Metode Bercakap - Cakap

4) Mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat atau menghargai pendapat orang lain.
5) Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya pada taraf yang lebih tinggi.

6) dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar (Kalimat sederhana), anda hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi yang pasif diberi dorongan dan motivasi.
7) Anda dapat melakukan evaluasi dari kegiatan bercakap-cakap tersebut.

b. Langkah pelaksanaan bercakap - cakap menurut pokok bahasan

1) Anda sebaiknya menyiapkan media atau alat peraga yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan.
2) Dengan nyanyian atau permainan anda mengkondisikan anak - anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Yang penting anak dapat melihat anda dan anak lainnya.
3) Anda membicarakan alat peraga yang telah disiapkan.
4) Anda dapat merangsang percakapan anak dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan yang berkaitan dengan pokok bahasan.
5) Anak mulai melaksanakan percakapan dengan anda.
6) Anda memberi kesempatan pada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana.
7) Apabila anda menemukan anak yang belum dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar Kalimat sederhana, guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi yang pasif diberi dorongan atau motivasi.
8) Setelah kegiatan percakapan selesai anda dapat menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan.
9) Anda dapat melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan tersebut (Depdikbud, 1998).

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 2 Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten

a. Langkah pelaksanaan bercakap - cakap bebas

1) Cobalah anda mengkondisikan anak - anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Yang penting anak dapat melihat anda dan anak lainnya.
2) Mulailah anda mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap - cakap.
3) Anak mulai melaksanakan percakapan dengan anda
4) Anda memberi kesempatan, agar anak dapat menceritakan tentang kejadian disekitarnya sesuai dengan pertanyaan anda.
5) Apabila anda menemukan anak yang belum

(PTK) atau *classroom action research* yang berpusat pada siswa. Penentuan rancangan penelitian didasarkan pada keinginan peneliti untuk meningkatkan kemampuan bahasa dalam berbicara melalui metode bercakap-cakap pada anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, masalah yang dimaksud adalah rendahnya kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pertiwi 2 Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2014/2015. Dan Alternatif pemecahannya dengan metode bercakap-cakap. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart. Menurut Arikunto (2007:16) Model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus meliputi tahapan yaitu:

1. *Planning* atau Perencanaan
2. *Acting and Observing* atau pelaksanaan dan observasi
3. *Reflecting* atau refleksi
4. *Revise Plan* atau revisi perencanaan.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi (pengamatan) dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, dengan menggunakan lembar observasi yang merupakan panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati. Bentuk lembar observasi (pengamatan) dimaksud adalah berbentuk daftar dengan daftar checklist pada kategori penilaian. Kategori penilaian ini merupakan petunjuk mengenai gambaran situasi objek yang diamati. Nganjuk tahun pelajaran 2014/2015. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan adalah anak kelompok B, dengan jumlah 20 anak.

Peneliti memilih kelompok B dikarenakan peneliti mengajar di kelas tersebut dan dengan pertimbangan masih rendahnya kemampuan anak dalam berbicara.

B. Prosedur Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas

$$P = \frac{f}{n} x\ 100$$

P = angka presentase
f = nilai yang diperoleh
n = jumlah nilai yang tertinggi

Data yang diperoleh kemudian dijabarkan secara deskriptif berdasarkan criteria presentase sebagai berikut:

80% - 90% = sangat baik
61% - 79% = baik
41% - 59% = cukup
30% - 49% = kurang

Kriteria ketuntasan jadi sudah mencapai 75%.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Alokasi penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian adalah 6 bulan sesuai dengan SK Dekan FKIP No. 1645/C/FKIP-UNP/IX/2014

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti pada anak kelompok B TK Pertiwi 2 Putukrejo, Desa Putukrejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah anak kelompok B 20 anak.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode bercakap-cakap pada anak kelompok B TK Pertiwi 2 Putukrejo, Desa Putukrejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya

Langkah-langkah menggunakan observasi yaitu, pengamat hanya melakukan pengamatan kemudian melihat daftar atau lembar observasi, aspek apa yang muncul dalam pengamatan tersebut kemudian dimasukkan ke tanda checklist pada lembar observasi.

Alasan peneliti menggunakan observasi yaitu karena banyak gejala yang di selidiki dengan observasi datanya lebih akurat dan sulit di bantah. Keunggulan dari observasi yaitu banyak objek yang hanya bisa diambil datanya hanya dengan observasi.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data. Sehingga data aktivitas anak dan guru dihitung dengan rumus:

memotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga kemampuan anak dalam berbicara masih kurang. Dampak yang ditimbulkan adalah kurang lancar dalam berbicara, sehingga peneliti bersama kolaborator merencanakan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap, dengan tujuan anak didik akan lebih tertarik dan lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bercakap-cakap.

Rencana umum peneliti bersama kolaborator agar PTK dapat berjalan lancar yaitu:

a) Membuat persiapan pembelajaran dan skenario tindakan yang akan dilakukan
b) Mempersiapkan peralatan dan kebutuhan yang akan dipakai dalam pembelajaran
c) Peneliti menyamakan persepsi bersama kolaborator sebagai partner dalam penelitian tindakan kelas ini

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Hari Senin tanggal 5 Januari 2015
Tema : Rekreasi
Sub Tema : Perlengkapan untuk rekreasi

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini perencanaan diawali dengan kegiatan menyiapkan seperangkat pembelajaran yng berupa:

1) RKM
2) RKH
3) Media atau sumber belajar
4) Format pengamatan (observasi) akivitas anak dan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2015, dengan tema “Rekreasi” sub tema “Alat-alat yang dibawa saat rekreasi”. Pada pelaksanakaan siklus I ini anak yang hadir yaitu terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Kondisi kehadiran anak pada pelaksanaan penelitian siklus I yang hadir yaitu 14 anak tidak hadir 6 anak, dan pada siklus II yang hadir yaitu 20 anak.

B. **Deskripsi Temuan Penelitian**

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan penelitian di TK Pertiwi 2 Putukrejo, yang kemudian ditemukan bahwa anak-anak masih belum mampu untuk berbicara dengan lancar. Hal ini disebabkan strategi guru kurang

peneliti melakukan pengamatan sesuai format yang telah dibuat. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tentang perkembangan proses belajar di dalam kelas.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Hari Senin tanggal 12 Januari 2015
Tema : Rekreasi
Sub Tema : Transportasi Untuk Rekreasi

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini perencanaan diawali dengan kegiatan menyiapkan seperangkat pembelajaran yang berupa:

1) RKM
2) RKH
3) Media atau sumber belajar

Format pengamatan (observasi) akivitas anak dan guru. Selanjutnya peneliti dengan kolaborator menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan metode bercakap-cakap.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2015, dengan tema “Rekreasi” sub tema “Transportasi untuk rekreasi”. Pada pelaksanakaan siklus II ini anak yang hadir yaitu 20 anak dan yang tidak hadir 0 anak. Dalam tahapan ini, peneliti menerapkan persiapan pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap yang telah direncanakan sebelumnya. Secara garis besar kegiatannya adalah:

1) Peneliti menjelaskan aturan dalam pembelajaran
2) Peneliti menyiapkan media pembelajaran

14 anak dan yang tidak hadir 6 anak. Dalam tahapan ini, peneliti menerapkan persiapan pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap yang telah direncanakan sebelumnya. Secara garis besar kegiatannya adalah:

Peneliti menjelaskan aturan dalam pembelajaran

1) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu buku cerita
2) Peneliti menunjuk satu anak dan memberi tugas untuk menjelaskan gambar secara sederhana sesuai kemampuan anak.
3) Peneliti memberi pertanyaan pada anak untuk menceritakan kembali gambar yang baru dilihat.

c. Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbicara dengan metode bercakap-cakap, dilakukan pula observasi dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam tahap observasi ini

C. Proses Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan berbicara dengan metode bercakap-cakap pada anak kelompok B TK Pertiwi 2 Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dari pra tindakan siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan.

D. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1. Pembahasan
   a) Siklus I

      Berdasarkan analisis hasil pengolahan data yang dibuat sendiri oleh supervisor II dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukan akhir pembelajaran yang menunjukan daya serap pada siklus I dikategorikan cukup, walaupun guru sudah berusaha namun masih banyak kelemahan-kelemahan diantaranya anak belum dapat memahami kegiatan pembelajaran, anak banyak yang belum mengikuti kegiatan sampai selesai.

   b) Siklus II

      Keadaan belajar anak pada siklus II sudah menunjukan peningkatan yang menggembirakan. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam berbicara. Secara umum anak dapat memahami materi pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang berarti. Anak memperhatikan guru dengan baik, menunjukan hasil pembelajaran yang memuaskan.

3) Peneliti memberikan gambar buah kepada setiap anak didik dengan cara bergantian.
4) Peneliti memberi tugas pada anak untuk bercerita.
5) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak didik tentang materi yang disampaikan.
6) Terakhir mengevaluasi kemampuan bercakap-cakap.

c. Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan berbicara dengan metode bercakap-cakap, dilakukan pula observasi dengan lembar observasi yang telah disipakan. Dalam tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan sesuai format yang telah dibuat. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tentang perkembangan proses belajar di dalam kelas

2. Pengambilan Simpulan

   Dari hasil pembahasan siklus I dan II didapatkan hasil yang memuaskan dan memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga hipotesis yang berbunyi pembelajaran melalui kegiatan bercakap-cakap diterima karena terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak didik kelompok B TK Pertiwi Putukrejo 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Kendala dan Keterbatasan

Dalam penelitian ini kendala yang dihadapi peneliti antara lain

Pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif, Kesiapan dan kesediaan guru untuk merencanakan kegiatan dari awal sampai akhir.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain

terbatasnya waktu pembelajaran karena tuntutan kurikulum terhadap materi yang disajikan pada setiap semester

Terbatasnya sarana dan prasarana atau alat sumber belajar yang menunjang tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan berbicara dengan metode bercakap-cakap pada anak kelompok B TK Pertiwi 2 Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dari pra tindakan siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis dan hasil penelitian dari Siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode bercakap-cakap dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Pertiwi 2 Putukrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

B. Saran-saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesimpulan selanjutnya disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

   Guru hendaknya mampu menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak, karena metode yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa.

   Guru menggunakan kemampuan yang dipunyai sebaik mungkin untuk mengelola pembelajaran di taman kanak-kanak.

   Guru hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik.

2. Untuk Kepala Sekolah

   Mengingat metode bercakap-cakap dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam berbicara anak, diharapkan tersedianya buku cerita bergambar yang menarik di sekolah. Ikut serta mendukung kegiatan belajar mengajar dan menyediakan sarana prasarana yang diperlukan

Kediri, 1 3 April 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Anik Lestariningrum, M.Pd	Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi
NIDN.0708027803	NIDN. 0701038303

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
2. Bromley DW. 1992. *Making the commons works : Theory, Practice, and Policy*. San Fransisco : ICS Press.
3. Depdikbud. 1998. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta : Balai Pustaka
4. Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Depdiknas.
5. Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*, Edisi Ke Enam. Jakarta : Erlangga.
6. Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan,* Edisi Ke Lima. Jakarta : Erlangga.
7. Kemendiknas, 2010. *PP No.17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Kemendiknas : Jakarta
8. Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.
9. Sujiono, Yuliana Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Macana Jaya Cemerlang.